



Sekolah di Yogyakarta Mulai PTM 100 Persen

Tingkat vaksinasi baik peserta didik maupun tenaga didik sudah tinggi.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Mulai Selasa (29/3), sekolah di Kota Yogyakarta kembali menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen. Dimulai kembalinya PTM 100 persen ini setelah sebelumnya juga sempat digelar hingga awal Februari 2022.

Namun, karena adanya kenaikan kasus akibat penyebaran Omikron, PTM di Kota Yogyakarta diturunkan menjadi 50 persen. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengatakan, ada beberapa pertimbangan kembali diizinkan PTM 100 persen.

Salah satunya terkait minimnya peserta didik maupun tenaga didik yang terpapar Covid-19 dalam beberapa pekan terakhir. Hal ini menyusul turunnya penambahan kasus terkonfirmasi positif di DIY, khususnya di Kota Yogyakarta.

"Selama 15 hari terakhir ini siswa ataupun guru yang terpapar Covid-

19 sangat minim sekali," kata Budi saat dihubungi melalui sambungan telepon, Selasa (29/3).

Budi menuturkan, peserta didik maupun tenaga didik yang terpapar sejak Januari hingga Maret ini sekitar 700 orang. Saat ini, kata dia, seluruhnya sudah dinyatakan sembuh.

"Kalau terjadi penularan di sekolah ada, tapi tidak berdampak terlalu jauh pada anak-anak dan guru. Dalam arti tidak parah, hampir sebagian besar siswa yang terpapar itu tanpa gejala, biar pun ada gejala tapi dua sampai tiga hari sudah sembuh," lanjutnya.

Selain itu, tingkat vaksinasi baik peserta didik maupun tenaga didik di Kota Yogyakarta juga sudah tinggi. Secara kumulatif, capaian vaksinasi untuk peserta didik dan tenaga didik sudah di atas 97 persen. "Sekolah-sekolah juga sudah melaksanakan protokol kesehatan dengan baik," ujar Budi.

Disebutkan, semua sekolah di

Kota Yogyakarta sudah siap untuk melaksanakan PTM 100 persen. Di hari pertama penerapannya ini, hanya ada beberapa sekolah yang belum melaksanakan PTM 100 persen.

"Dinas pendidikan memang melakukan pemantauan dua hari ini, (melihat) konsistinya seperti apa. Hanya satu sampai dua sekolah (yang belum 100 persen), selebihnya sudah," jelasnya.

Meskipun begitu, PTM 100 persen ini tidak diwajibkan untuk diterapkan oleh seluruh sekolah. Sekolah dibebaskan jika ingin menggelar PTM terbatas ataupun PTM 100 persen.

"Ini sebetulnya tidak wajib, artinya kalau ada sekolah yang belum siap atau orang tua tidak memperbolehkan anak untuk belajar, monggo tetap pembelajaran jarak jauh," kata Budi.

Namun, berdasarkan aspirasi dari masyarakat, Budi menyebut sudah banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk kembali mengikuti PTM. Terlebih, saat ini juga tengah memasuki masa persiapan untuk ujian sekolah.

"Masyarakat banyak yang meng-

hendaki anak-anak untuk masuk sekolah. Karena sudah lama, sudah dua tahun setelah pembelajaran tatap muka reguler," tambahnya.

Dengan dimulai kembalinya PTM 100 persen ini, pihaknya akan terus melakukan pemantauan ke sekolah-sekolah. Jika nantinya ada kenaikan kasus Covid-19 dan terjadi penularan yang masif di sekolah, maka PTM 100 persen tersebut akan dievaluasi kembali.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Herroe Poerwadi, menegaskan seluruh sekolah di Kota Yogyakarta dipastikan sudah dilengkapi dengan fasilitas penunjang protokol kesehatan yang memadai untuk menjalankan PTM dengan kapasitas penuh.

"PTM dengan kapasitas penuh ini juga diharapkan dapat meningkatkan persiapan siswa kelas 6 SD dan 9 SMP yang sebentar lagi akan menjalani ujian akhir atau ujian kenaikan kelas untuk siswa lain," katanya.

Kebijakan tersebut berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan yang berada di bawah kewenangan Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu dari TK, SD, dan SMP. ■ **antara ed** : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005